

METODE PENENTUAN HARGA JUAL PRODUK KERAJINAN BUYA SABE DAN KERAJINAN NETU KECAMATAN BANAWA TENGAH KABUPATEN DONGGALA PROVINSI SULAWESI TENGAH

Siti Zuhroh^{1*}, Margretha E.J Wagey², Abdul Rahman Taher³, Santi Rahmawaty⁴, Syamsul⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Abdul Azis Lamadjido

*Korespondensi: sitizuhroh03@gmail.com

Tanggal Masuk:

1 Desember 2025

Tanggal Revisi:

5 Januari 2026

Tanggal Diterima:

9 Januari 2026

Keywords: *Determination of Selling Price; Cost-Based Pricing Method; Traditional Crafts*

How to cite:

Zuhroh, S., Wagey, M.E.J., Taher, A.R., Rahmawaty, S & Syamsul (2025). Metode Penentuan Harga Jual Produk Kerajinan Buya Sabe Dan Kerajinan Netu Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala Provinsi Sulawesi Tengah. *Lamadjido: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (2), 1-7

DOI: -----

Abstract

Buya Sabe and Netu handicrafts in Kola-Kola Village, Banawa Tengah District, Donggala Regency, have high cultural and economic value; however, artisans still face difficulties in determining appropriate selling prices. Prices are generally set based on estimates without clear calculations of production costs. This Community Service Program aims to improve artisans' understanding of pricing determination through a cost-based pricing approach. The activities were conducted based on information obtained from KKN students and implemented through socialization, short training sessions, and discussions. The results indicate that artisans are able to understand production cost components and develop more rational selling price simulations. Artisans also began to recognize product value-added as a basis for determining profit margins. This program is expected to support the sustainability of Buya Sabe and Netu handicraft businesses.

PENDAHULUAN

Usaha mikro dan kecil berbasis kerajinan tradisional merupakan salah satu sektor strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal sekaligus menjaga keberlanjutan budaya daerah, karena sektor ini tidak hanya menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga berperan sebagai media pelestarian nilai-nilai kearifan lokal yang diwariskan secara turun-temurun. Melalui aktivitas produksi dan pemasaran kerajinan tradisional, masyarakat mampu memanfaatkan potensi sumber daya lokal secara produktif, memperkuat identitas budaya daerah, serta meningkatkan daya saing produk lokal di tengah dinamika perkembangan ekonomi dan persaingan pasar yang semakin kompetitif.

Desa Kola-Kola, yang terletak di Kecamatan Banawa Tengah, Kabupaten Donggala, merupakan salah satu desa yang kaya akan potensi budaya dan sumber daya alam yang khas. Salah satu potensi unggulan desa ini adalah keberadaan kerajinan tradisional Buya Sabe dan Netu yang hingga saat ini masih dilestarikan dan dikelola oleh masyarakat setempat. Buya Sabe merupakan kain tenun tradisional khas Donggala yang memiliki nilai sejarah dan budaya yang tinggi, di mana proses pembuatannya dilakukan secara manual menggunakan teknik tenun tradisional. Sementara itu, Netu adalah kerajinan tangan yang berbahan dasar tanaman alami yang tumbuh di sekitar lingkungan desa dan diolah secara sederhana menjadi berbagai produk bernilai guna dan seni. Kedua jenis kerajinan ini tidak hanya mencerminkan

kearifan lokal masyarakat Desa Kola-Kola, tetapi juga memiliki potensi ekonomi yang cukup besar untuk dikembangkan. Namun, dalam pengembangan sektor kerajinan ini, terdapat berbagai tantangan yang dihadapi oleh para pengrajin adalah penentuan harga jual produk yang belum dilakukan secara tepat dan terukur.

Penentuan harga jual merupakan faktor strategis yang sangat berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha. Harga jual yang terlalu rendah berpotensi tidak mampu menutupi biaya produksi dan menurunkan pendapatan pengrajin, sedangkan harga yang terlalu tinggi dapat mengurangi daya saing produk di pasar. Pada kenyataannya, sebagian besar pengrajin Buya Sabe dan Netu di Desa Kola-Kola masih menetapkan harga jual berdasarkan perkiraan, kebiasaan, atau mengikuti harga pasar tanpa perhitungan yang matang. Aspek penting seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, waktu pengerjaan, serta nilai tambah dari keunikan dan proses produksi tradisional sering kali belum diperhitungkan secara menyeluruh. Kondisi ini menyebabkan para pengrajin mengalami kesulitan dalam meningkatkan pendapatan, menentukan keuntungan yang wajar, serta mengembangkan usaha secara berkelanjutan.

Untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi pengrajin Desa Kola-Kola, Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) hadir sebagai solusi yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada para pengrajin tenun buya sabe dan netu dalam menentukan harga jual produk secara rasional dan strategis. Dengan menggunakan metode yang tepat, seperti pendekatan berbasis biaya (*cost-based pricing*). Harga pokok produk yang telah ditentukan kemudian dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan harga jual produk dengan proses penentuan menggunakan metode berbasis akuntansi biaya yang salah satunya yaitu metode cost plus pricing (Saleky., 2020; Tongkad et al., 2022; Sari et al., 2023).

Cost plus pricing atau harga jual barang atau jasa dalam keadaan normal adalah penentuan harga jual dengan cara menambah laba yang diharapkan di atas biaya penuh masa yang akan datang untuk memperoleh barang atau jasa (Noviasari & Alamsyah, 2020). Menurut Mulyadi (2018) *Cost-based pricing* yaitu metode yang menekankan pentingnya perhitungan seluruh komponen biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi sebagai dasar utama dalam menentukan harga jual suatu produk serta relevan diterapkan pada usaha kecil dan kerajinan karena relatif mudah dipahami dan diaplikasikan. Voerman, et al (2023) juga mengemukakan bahwa *Cost plus pricing* sangat membantu dalam menentukan harga jual, metode ini sangat umum dipakai karena sangat mudah dan sederhana.

Melalui pelaksanaan program pengabdian ini, diharapkan para pengrajin Buya Sabe dan Netu mampu menentukan harga jual produk yang kompetitif sekaligus menguntungkan, sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka. Selain itu, program ini diharapkan dapat mendorong keberlanjutan usaha kerajinan lokal serta memperkuat peran kerajinan tradisional sebagai salah satu penggerak ekonomi masyarakat Desa Kola-Kola.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat ini dilatarbelakangi oleh informasi awal yang diperoleh dari mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) yang ditempatkan di Desa Kola-Kola, Kecamatan Banawa Tengah, Kabupaten Donggala. Berdasarkan hasil observasi dan interaksi langsung mahasiswa KKNT dengan masyarakat, khususnya pengrajin Buya Sabe dan Netu, ditemukan permasalahan utama berupa belum optimalnya penentuan harga jual produk kerajinan. Informasi tersebut menjadi dasar bagi tim pengabdian untuk merancang dan melaksanakan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan nyata masyarakat desa. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Metode Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat

Tahap Kegiatan	Uraian Kegiatan	Metode Pelaksanaan	Peran Mahasiswa KKNT	Luaran yang Diharapkan
Identifikasi Awal Permasalahan	Mengidentifikasi permasalahan penentuan harga jual produk kerajinan Buya Sabe dan Netu	Telaah laporan KKNT, diskusi dengan mahasiswa KKNT, komunikasi dengan pemerintah desa	Menyampaikan hasil observasi dan permasalahan pengrajin selama KKNT	Terpetakannya permasalahan utama penentuan harga jual
Persiapan dan Koordinasi	Menyusun rencana dan teknis pelaksanaan kegiatan pengabdian	Koordinasi dengan aparat desa dan kelompok pengrajin	Membantu koordinasi dengan masyarakat desa	Kesiapan pelaksanaan kegiatan
Sosialisasi Program	Memberikan pemahaman awal tentang pentingnya penentuan harga jual produk	Ceramah interaktif dan diskusi	Menjelaskan kondisi riil pengrajin berdasarkan pengalaman KKNT	Meningkatnya kesadaran pengrajin terhadap pentingnya harga jual
Pelatihan Perhitungan Biaya Produksi	Melatih pengrajin mengenali dan menghitung komponen biaya produksi	Pelatihan klasikal dan studi kasus sederhana	Membantu pengrajin dalam memahami contoh perhitungan	Pengrajin memahami komponen biaya produksi
Pelatihan Penentuan Harga Jual	Melatih pengrajin menentukan harga jual berdasarkan biaya dan margin keuntungan	Praktik perhitungan harga jual produk Buya Sabe dan Netu	Mendukung proses praktik perhitungan	Pengrajin mampu menentukan harga jual secara mandiri
Pelaporan Kegiatan	Penyusunan laporan kegiatan pengabdian	Dokumentasi dan pelaporan	Menyediakan data pendukung kegiatan	Tersusunnya laporan kegiatan PkM

HASIL PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan PkM

Program Pengabdian kepada Masyarakat mengenai metode penentuan harga jual produk kerajinan Buya Sabe dan Netu telah dilaksanakan di Desa Kola-Kola, Kecamatan Banawa Tengah, Kabupaten Donggala. Pelaksanaan kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari informasi dan temuan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) yang sedang melaksanakan kegiatan di desa tersebut. Berdasarkan informasi tersebut, diketahui bahwa pengrajin masih mengalami kesulitan dalam menentukan harga jual produk secara tepat dan rasional.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan tahap pembukaan yang dipandu oleh ibu Siti Zuhroh, SE., MSc. Pembukaan ini berisi penyampaian maksud dan tujuan kegiatan kepada para pengrajin Buya Sabe dan Netu. Pada tahap ini dijelaskan

pentingnya kegiatan pengabdian sebagai upaya peningkatan pemahaman pengrajin dalam menentukan harga jual produk secara tepat guna mendukung keberlanjutan usaha kerajinan. Pembukaan kegiatan juga dimanfaatkan untuk membangun komunikasi awal dan menciptakan suasana yang kondusif antara tim pelaksana dan peserta.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan PkM

Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan tahap pemberian materi yang disampaikan oleh bapak Abdul Rahman Taher, SE., MM., CRp. Materi yang disampaikan berfokus pada pentingnya penentuan harga jual dalam keberlangsungan usaha kerajinan. Materi disampaikan secara sederhana dan kontekstual agar mudah dipahami oleh pengrajin, mencakup penjelasan mengenai peran harga jual dalam menutup biaya produksi dan menentukan keuntungan usaha. Selain penyampaian materi secara teoritis, kegiatan ini juga dilengkapi dengan pelatihan singkat berupa contoh dan simulasi perhitungan harga jual produk kerajinan, sehingga pengrajin dapat memahami secara langsung cara menentukan harga jual berdasarkan biaya yang dikeluarkan. Pada tahap ini, peserta menunjukkan perhatian dan ketertarikan yang cukup tinggi terhadap materi dan pelatihan yang disampaikan.



Gambar 2. Pemberian Materi PkM

Tahap berikutnya adalah diskusi dan tanya jawab, di mana pengrajin diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman dan permasalahan yang mereka hadapi dalam menentukan harga jual produk. Dalam sesi ini, sebagian besar pengrajin mengungkapkan bahwa selama ini penetapan harga jual masih dilakukan berdasarkan perkiraan, kebiasaan, atau mengikuti harga pasar tanpa perhitungan biaya produksi yang jelas. Keaktifan pengrajin dalam sesi diskusi menunjukkan tingginya antusiasme peserta serta menjadi dasar bagi tim pengabdian untuk menyesuaikan materi pelatihan dengan kebutuhan nyata di lapangan.



Gambar 3. Diskusi dan Tanya Jawab

Sebagai penutup rangkaian kegiatan, dilaksanakan sesi foto bersama antara tim pengabdian, para pengrajin, dan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) yang turut membantu pelaksanaan kegiatan. Sesi ini bertujuan sebagai bentuk dokumentasi kegiatan sekaligus mempererat hubungan dan sinergi antara tim pelaksana, mahasiswa KKN, dan masyarakat Desa Kola-Kola.



Gambar 4. Foto Bersama

Pembahasan

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa permasalahan utama pengrajin Buya Sabe dan Netu di Desa Kola-Kola terletak pada keterbatasan pemahaman mengenai perhitungan biaya produksi dan penentuan harga jual yang rasional. Kondisi ini sejalan dengan teori penetapan harga dalam akuntansi biaya yang menyatakan bahwa pelaku usaha kecil sering kali menghadapi kesulitan dalam mengidentifikasi seluruh komponen biaya sehingga harga jual yang ditetapkan tidak mencerminkan biaya dan nilai produk secara utuh (Mulyadi, 2018).

Penerapan pendekatan *cost-based pricing* dalam kegiatan pelatihan terbukti relevan dan mudah dipahami oleh pengrajin karena menggunakan perhitungan yang sederhana dan berbasis pada kondisi riil usaha. Metode ini memungkinkan pengrajin menetapkan harga jual secara lebih objektif dan rasional, karena didasarkan pada seluruh biaya nyata yang dikeluarkan selama proses produksi, sehingga mampu mengurangi ketergantungan pada perkiraan dan kebiasaan dalam penentuan harga.

Sebagai hasil dari pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat, pengrajin Buya Sabe dan Netu mampu menyusun simulasi harga jual produk kerajinan berdasarkan pendekatan berbasis biaya (*cost-based pricing*). Selain itu, hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran pengrajin terhadap nilai tambah produk, di mana pengrajin

mulai memahami bahwa keunikan motif, proses produksi tradisional, nilai budaya yang melekat pada produk, serta lamanya waktu pengerjaan dapat menjadi faktor penting dalam menetapkan margin keuntungan. Meskipun kegiatan ini belum dilanjutkan dengan pendampingan dan monitoring secara berkala, hasil diskusi evaluatif menunjukkan bahwa pengrajin telah memperoleh pemahaman dasar yang memadai untuk menerapkan metode penentuan harga jual secara mandiri.

KESIMPULAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat mengenai metode penentuan harga jual produk kerajinan Buya Sabe dan Netu di Desa Kola-Kola, Kecamatan Banawa Tengah, Kabupaten Donggala, telah terlaksana dengan baik dan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pengetahuan dan pemahaman pengrajin. Melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan, pengrajin memperoleh pemahaman dasar mengenai pentingnya penentuan harga jual yang rasional sebagai faktor penentu keberlanjutan usaha kerajinan.

Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa pengrajin mampu menyusun simulasi harga jual produk berdasarkan pendekatan berbasis biaya (*cost-based pricing*). Selain itu, pengrajin juga menunjukkan peningkatan kesadaran terhadap nilai tambah produk, seperti keunikan motif, proses produksi tradisional, nilai budaya, serta lamanya waktu pengerjaan, yang dapat dijadikan dasar dalam penentuan margin keuntungan. Meskipun kegiatan ini belum dilanjutkan dengan pendampingan dan monitoring lanjutan, hasil diskusi evaluatif menunjukkan bahwa pengrajin telah memiliki bekal pemahaman yang cukup untuk menerapkan metode penentuan harga jual secara mandiri.

Secara teoretis, hasil pengabdian ini memperkuat teori akuntansi biaya dan teori penetapan harga berbasis biaya yang menyatakan bahwa keterbatasan pemahaman pelaku usaha kecil dalam mengidentifikasi komponen biaya dapat menyebabkan ketidaktepatan penetapan harga jual. Melalui pelatihan yang sederhana dan kontekstual, pendekatan *cost-based pricing* terbukti efektif dalam membantu pengrajin menetapkan harga jual secara lebih objektif dan rasional, sehingga mencerminkan biaya nyata dan nilai produk secara lebih utuh.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan PkM, beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Pengrajin Buya Sabe dan Netu di Desa Kola-Kola diharapkan dapat menerapkan secara konsisten metode penentuan harga jual berbasis biaya dalam kegiatan produksi sehari-hari agar harga jual yang ditetapkan mampu menutup biaya produksi dan memberikan keuntungan yang wajar.
2. Pemerintah desa dan pihak terkait disarankan untuk mendukung keberlanjutan pengembangan usaha kerajinan melalui kegiatan pelatihan lanjutan, khususnya yang berkaitan dengan pencatatan biaya sederhana dan pemasaran produk.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyadi. (2018). Akuntansi Biaya. Cetakan 15, 5. Yogyakarta: YKPN
- Saleky, B. 2020. Penentuan Harga Jual Produk Menurut Cost Plus Pricing dengan Pendekatan Full Costing: Studi Kasus pada Produksi Tahu Bapak Sumadi. Skripsi. Universitas Sanata Dharma
- Nur Novita Sari, Baby Hilda Agustin, Ninik Anggraini. (2023). Penerapan Metode Cost Plus Pricing Dalam Menentukan Harga Jual Untuk Memaksimalkan Laba. *Jurnal Ilmiah Cendekia Akuntansi*, Vol. 8 No. 3

- Tongkada, S.C., Bokiub, Z., Lukum, A. (2022). Penentuan Harga Jual menggunakan Metode Cost Plus Pricing dengan Pendekatan Full Costing pada Keripik Pisuke Kota Gorotalo. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, Volume 1 No. 3, 198-207
- Voerman, C.D.F., Sondakh, J.J., Kalalo, M.Y.B. (2023). Penentuan Harga Jual Produk Dengan Menggunakan Metode Cost Plus Pricing Dan Mark Up Pricing pada Cv. Tumou Pratama. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum)*, Vol. 6 No. 2, 1347- 1352.
- .